

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk akhir berupa media pembelajaran. Menurut Daryanto, media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik itu manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹

Hamalik, Djamarah, Sadiman dkk mengelompokkan media pembelajaran ke dalam beberapa jenis, diantaranya yaitu media auditif, media visual dan media audiovisual.² Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa video yang termasuk kedalam jenis media pembelajaran yaitu media audiovisual. Media audiovisual merupakan suatu media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Semua jenis media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik, akan tetapi perlu diketahui bahwa dalam menggunakan media pembelajaran kita harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kondisi kelas, dan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, agar media pembelajaran yang digunakan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Selain pemilihan media pembelajaran yang sesuai, setiap media pembelajaran pasti mempunyai keunggulan dan keterbatasan. Erickson dan Curl mengemukakan beberapa keunggulan yang dapat diperoleh dari

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, 12.

² Sadiman dkk., *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, 28.

penggunaan media video pembelajaran yaitu menambah wawasan pengalaman peserta didik, merangsang timbulnya minat belajar, membimbing respon peserta didik dalam proses pembelajaran, mengatasi keterbatasan fisik, mendorong upaya pemecahan masalah, dan mengungkapkan kesalahan dalam proses pembelajaran dan upaya untuk memperbaiki kesalahan tersebut.³ Disamping memiliki keunggulan, media video juga memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu timbulnya keraguan penonton karena pengambilan gambar yang kurang tepat (*opposition*), material pendukung (membutuhkan alat proyeksi), dan *budgeting*.⁴ Dalam melakukan pengembangan media video pembelajaran, peneliti menggunakan model pengembangan Lee and Owens yaitu meliputi 1) Penilaian dan Analisis Kebutuhan (*Assessment and Analysis*), 2) Desain (*Design*), 3) Pengembangan (*Development*), 4) Implementasi (*Implementation*), dan 5) Evaluasi (*Evaluation*).⁵

Pengembangan media video pembelajaran ini dimulai dengan tahap pertama yaitu penilaian dan analisis kebutuhan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan analisis awal akhir guna untuk mengetahui permasalahan dan menentukan solusi yaitu dengan melakukan observasi di MI Al-Hikmah Ketami Kota Kediri dan melakukan wawancara dengan guru kelas IV-B. Tahap kedua yaitu tahap desain. Pada tahap desain ini peneliti membuat jadwal penelitian, membuat tim proyek, membuat spesifikasi media yang akan dikembangkan, dan membuat struktur materi. Pembuatan jadwal penelitian dimulai dengan pembuatan produk, proses validasi kepada ahli materi dan ahli

³ Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, 146.

⁴ Yuanta, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," 95.

⁵ Lee dan Owens, *Multimedia Based Instructional Design*, 3.

media, proses uji coba perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar. Pembuatan tim proyek yang terdiri dari ahli media, ahli materi dan peserta didik. Pembuatan spesifikasi media dimulai dengan media video pembelajaran yang disajikan dan diupload melalui youtube sehingga dapat digunakan pada saat proses pembelajaran, dan dikemas dalam bentuk CD sehingga dapat digunakan pada saat pembelajaran tatap muka. Pembuatan struktur materi yaitu dibuat dengan tujuan memudahkan peneliti dalam membuat video pembelajaran.

Pada tahap ketiga yaitu tahap pengembangan. Pada tahap ini, terdapat langkah-langkah yang dilakukan peneliti, yaitu membuat *storyboard*, membuat naskah video, membuat latihan soal, mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat video, membuat video, membuat angket dan memvalidasi media video. Pada tahap keempat yaitu tahap implementasi. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan media video pembelajaran yang telah dibuat kepada peserta didik melalui 3 uji coba, yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data umpan balik kepada pengguna. Umpan balik tersebut ditujukan kepada pendidik dengan menggunakan angket penilaian produk pendidik.

Untuk mengetahui kelayakan produk pengembangan media video pembelajaran tema 6 subtema 3 pembelajaran 3 dilakukan melalui 2 tahap penilaian yaitu tahap validasi oleh para ahli dan tahap penilaian (uji coba) oleh pengguna. Media video pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti divalidasi kepada ahli media dan ahli materi. Hasil validasi dari para ahli

menunjukkan bahwa pengembangan media video pembelajaran cukup valid atau cukup layak digunakan di kelas IV-B MI Al-Hikmah Ketami Kota Kediri. Hal ini dibuktikan dengan analisis data angket dari ahli media mendapatkan presentase sebesar 75% dan ahli materi mendapatkan presentase sebesar 77,5% dengan kriteria penilaian cukup valid, dikarenakan masuk ke dalam interval 60% - 79% yang artinya produk video pembelajaran cukup layak untuk diimplementasikan di kelas IV-B MI Al-Hikmah Ketami Kota Kediri.

Setelah melakukan tahap validasi oleh para ahli, tahap selanjutnya yaitu tahap penilaian produk (uji coba) oleh pengguna. Tahap penilaian produk ini dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Hasil penilaian produk pendidik dibuktikan dengan analisis data angket penilaian produk pendidik yang dilakukan 3 pendidik dengan mendapatkan presentase sebesar 94% dengan kriteria penilaian valid, dikarenakan masuk dalam interval 80% - 100% yang artinya produk pengembangan media video pembelajaran layak diimplementasikan pada peserta didik.

Untuk penilaian produk peserta didik dilakukan dua uji coba yaitu uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil. Hasil uji coba perorangan dibuktikan dengan analisis data angket penilaian produk peserta didik yang dilakukan 3 peserta didik dengan mendapatkan presentase sebesar 92,5% dengan kriteria penilaian valid, dikarenakan masuk dalam interval 80% - 100% yang artinya produk pengembangan media video pembelajaran valid atau layak di uji cobakan pada kelompok kecil.

Hasil uji coba kelompok kecil dibuktikan dengan analisis data angket penilaian produk peserta didik yang dilakukan 10 peserta didik dengan

mendapatkan presentase sebesar 91,75% dengan kriteria penilaian valid, dikarenakan masuk ke dalam interval 80% - 100% yang artinya produk pengembangan media video pembelajaran valid atau layak diuji cobakan pada kelompok besar.

Untuk mengetahui minat belajar peserta didik terhadap video pembelajaran tema 6 subtema 3 pembelajaran 3, peneliti menyebarkan angket kepada 31 peserta didik sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media. Hasil uji coba kelompok besar sebelum menggunakan media video pembelajaran dibuktikan dengan analisis data angket minat belajar peserta didik yang dilakukan 31 peserta didik dengan mendapatkan presentase sebesar 55,56% dengan kriteria penilaian kurang valid, dikarenakan masuk ke dalam interval 40% - 59% yang artinya minat belajar peserta didik sebelum menggunakan media video pembelajaran kurang valid. Hasil uji coba kelompok besar sesudah menggunakan media video pembelajaran dibuktikan dengan analisis data angket minat belajar peserta didik dengan mendapatkan presentase sebesar 87,5% dengan kriteria penilaian valid, dikarenakan masuk ke dalam interval 80% - 100% yang artinya minat belajar peserta didik sesudah menggunakan video pembelajaran valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil data tersebut, dengan menggunakan media video pembelajaran terjadi peningkatan minat belajar peserta didik sebesar 31,94%.

B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Agar produk pengembangan media video pembelajaran ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk pengembangan media video pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diharapkan mengikuti dan membaca petunjuk penggunaan media yang terdapat dalam CD sebelum menggunakan media vide pembelajaran.
- b. Peserta didik diharapkan membaca buku-buku atau sumber belajar terkait sehingga dapat menambah pengetahuan tentang materi yang dipelajari.
- c. Peserta didik diharapkan mengerjakan semua perintah, latihan soal atau kuis yang telah disediakan, serta mendiskusikan latihan soal atau kuis yang telah dikerjakan secara bersama-sama sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang baik.

2. Saran Desiminasi Produk

Produk pengembangan media video pembelajaran ini dapat disebarkan pada kelas IV rombel (rombongan belajar) yang lain, atau bahkan di semua sekolah dasar di Kota Kediri, namun penyebaran produk pengembangan diharapkan tetap untuk memperhatikan karakteristik

peserta didik, sehingga penyebaran produk ini membuahkan hasil dan tidak berakhir sia-sia.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Adapun saran pengembangan produk lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi semua pihak yang mengembangkan produk media video pembelajaran ini lebih lanjut, bisa dengan cara menambahkan materi-materi yang lain atau diganti dengan materi-materi yang dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga produk yang dihasilkan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Produk yang dikembangkan tidak hanya dapat digunakan secara offline, namun dapat diakses secara online, sehingga peserta didik dapat belajar atau menggunakan media video pembelajaran ini kapanpun dan dimanapun. Selain itu, semua itu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga media video pembelajaran ini dapat berguna sebagaimana mestinya.